

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan ini akan disajikan tentang: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian, dan (7) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum, linguistik diartikan sebagai ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Chaer (2012, hal. 3) menyatakan, “linguistik tidak hanya berarti tentang ilmu bahasa, melainkan juga berarti bahasa itu sendiri atau mengenai bahasa.” Linguistik sebagai ilmu bahasa tentu saja tidak hanya meneliti dan mengkaji tentang seluk-beluk bahasa dari aspek internalnya saja, tetapi juga mengkaji dari aspek eksternalnya. Kajian ilmu linguistik sendiri terdapat beberapa cabang ilmu, salah satunya adalah ilmu pragmatik.

Ilmu pragmatik merupakan cabang linguistik yang terakhir sekaligus yang baru dikembangkan. Nadar (2009) menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Selain itu, terdapat tiga unsur dasar yang harus dipenuhi agar komunikasi dapat terjalin dengan baik, yaitu penutur, pesan yang disampaikan, dan mitra tutur. Penutur ataupun mitra tutur harus sama-sama menyadari bahwa terdapat

prinsip-prinsip yang perlu dipatuhi dalam berkomunikasi, yaitu prinsip yang tertuang dalam prinsip kerja sama Grice.

Prinsip kerja sama Grice merupakan salah satu kajian yang terdapat dalam ilmu pragmatik. Akan tetapi, prinsip kerja sama Grice ini masih belum dipahami oleh beberapa penutur dan mitra tutur ketika berkomunikasi sehingga baik penutur ataupun mitra tutur melakukan pelanggaran terhadap prinsip kerja sama yang ada. Prinsip kerja sama Grice sendiri terdiri dari empat maksim. Keempat maksim tersebut meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Maksim kuantitas mengharuskan penuturnya untuk memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh lawan tutur. Maksim kualitas mengharuskan penutur untuk memberikan informasi yang sebenarnya. Maksim relevansi mengharuskan penutur untuk memberikan tuturan yang relevan sesuai dengan topik pembicaraan. Kemudian, maksim cara mengharuskan penutur untuk memberikan tuturan yang tidak ambigu. Namun, tidak semua penutur mematuhi empat maksim tersebut dengan adanya berbagai alasan atau maksud tertentu. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelanggaran prinsip kerja sama Grice ini. Adapun contoh tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama Grice ialah seperti tuturan yang bercetak miring di bawah ini, salah satunya dalam pelanggaran maksim relevansi.

Direktur: “Bawa sini semua berkasnya, akan saya tanda tangani dulu sebelum aku pergi ke luar kota!”

Sekretaris: “*Maaf Bu, kasihan sekali nenek tua itu.*”

Seorang penutur dianggap melanggar prinsip kerja sama Grice apabila berkomunikasi tidak memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh lawan tutur, tidak sesuai fakta yang dalam artian tidak terbukti kebenarannya, tidak relevan, dan ambigu. Pelanggaran prinsip kerja sama yang terdiri dari empat maksim tersebut sering terjadi pada komunikasi sehari-hari, bahkan pada sebuah program TV. Adapun salah satu program TV tersebut ialah program TV Rumah Uya yang dibawakan oleh Uya Kuya di Trans 7. Program ini merupakan program *reality show* yang bertujuan untuk menjadi mediator sekaligus mencari solusi bagi pihak-pihak yang berseteru.

Adapun alasan peneliti memilih program TV Rumah Uya Trans 7 sebagai objek penelitian karena pada program TV Rumah Uya tersebut peneliti dapat menemukan tuturan yang memiliki porsi berlebihan atau kurang dari apa yang dibutuhkan oleh penutur dan mitra tutur, tidak sesuai dengan keadaan yang ada, tidak relevan, dan terkadang memberi respon atau informasi yang ambigu. Selain itu, program TV Rumah Uya di Trans 7 juga belum pernah dijadikan objek penelitian dalam penelitian sebelumnya. Penelitian tentang pelanggaran prinsip kerja sama pada program TV Rumah Uya hanya peneliti fokuskan pada tiga episode, yaitu: 1) *Jebakan Agensi atau Mucikari*, 2) *Cinta Ditolak Teror Bertindak*, dan 3) *Fotografer Idola Berhati Mulia*. Hal itu disebabkan pada segmen-segmen yang terdapat dalam episode tersebut yang mana dialog antara *klien* dengan target ataupun dengan pembawa acara banyak mengandung pelanggaran prinsip kerja sama Grice saat perseteruan sedang terjadi sehingga menarik untuk dikaji. Selain ingin mengetahui pelanggaran yang terdapat dalam program TV Rumah Uya, peneliti juga ingin mengetahui maksud yang

melatarbelakangi penutur ataupun mitra tutur melakukan pelanggaran terhadap prinsip kerja sama (empat maksim) tersebut dalam berkomunikasi, khususnya pada tiga episode yang telah disebutkan di atas.

Penelitian tentang pelanggaran prinsip kerja sama Grice juga pernah diteliti oleh Mustavida Sari (2017) dengan judul, “Prinsip Kerja Sama Pada Ini *Talk show* Di Net Tv Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP”. Hasil penelitian dari Mustavida Sari (2017) tersebut menunjukkan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama lebih banyak ditemukan daripada penataan prinsip kerja sama. Pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi dalam acara Ini *Talk show* dijelaskan bahwa ada yang disengaja dan tidak disengaja. Adapun persamaan penelitian yang diteliti oleh Mustavida Sari (2017) dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tentang prinsip kerja sama Grice. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada sumber data yang digunakan, baik itu program TV yang digunakan maupun stasiun TV yang diambil. Selain itu, jika pada penelitian tersebut juga disertakan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, maka pada penelitian ini peneliti hanya mengkaji tentang pelanggaran prinsip kerja sama Grice yang disertai maksud dari pelanggaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pelanggaran prinsip kerja sama Grice, yaitu yang terdiri dari pelanggaran maksim kuantitas, pelanggaran maksim kualitas, pelanggaran maksim relevansi, dan pelanggaran maksim cara pada program TV “Rumah Uya” di Trans 7. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “*Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice Pada Program TV ‘Rumah Uya’ di Trans 7*”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah pelanggaran prinsip kerja sama Grice pada program TV “Rumah Uya” di Trans 7?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama Grice yang terdapat pada program TV “Rumah Uya” di Trans 7.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang prinsip kerja sama Grice. Penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat untuk mengetahui penerapan teori prinsip kerja sama Grice dalam aktivitas berkomunikasi, serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan umum tentang pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam aktivitas pertuturan sehari-hari ataupun dalam dialog di program TV lainnya. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam proses berkomunikasi.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini ialah pada program TV “Rumah Uya” terutama dalam episode *Jebakan Agensi atau Mucikari, Cinta Ditolak Teror Bertindak*, dan *Fotografer Idola Berhati Mulia* banyak ditemukan tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama Grice. Pelanggaran prinsip kerja sama Grice tersebut antara lain pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Selain itu, tuturan-tuturan yang melanggar prinsip kerja sama Grice pada program TV “Rumah Uya” dalam tiga episode tersebut juga mengandung maksud tertentu dari seorang penutur ataupun dari mitra tutur.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian yang terdapat dalam penelitian ini ialah fokus penelitian meliputi pelanggaran prinsip kerja sama Grice pada program TV “Rumah Uya” di Trans 7. Episode yang diteliti meliputi episode *Jebakan Agensi atau Mucikari, Cinta Ditolak Teror Bertindak*, dan *Fotografer Idola Berhati Mulia*.

1.7 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pelanggaran prinsip kerja sama Grice merupakan bagian dari pragmatik yang mengkaji tentang pelanggaran terhadap suatu prinsip bertutur yang dilakukan oleh seorang penutur ataupun mitra tutur untuk menyampaikan sebuah informasi dalam berkomunikasi dengan berbagai alasan atau maksud tertentu.

- b. Program TV Rumah Uya merupakan program TV berjenis *reality show* yang tayang setiap hari di Trans 7 dan bertujuan untuk menjadi mediator sekaligus mencari solusi bagi pihak-pihak yang berseteru.

